

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat, semakin banyak informasi terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu buku merupakan media yang menjadi skala prioritas bagi peserta didik untuk menggali informasi tersebut. Hal ini merangsang dan mendidik serta mengukur kemampuan peserta didik dengan proses membaca untuk membedakan berbagai informasi yang dibacanya.

Membaca bukanlah kegiatan memandang lambang-lambang yang tertulis, namun memaknai informasi yang ada dalam lambang tertulis tersebut. Tentu saja bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh peserta didik untuk membaca, agar memahami isi dan tujuan yang dibacanya. Pembaca dalam hal ini peserta didik berupaya agar lambang-lambang yang dibaca itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang aktif reseptif. Pada saat membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif, karena pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam komunikasi melalui membaca.

Dalam hal ini Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas, keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kesemuanya itu memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari keterampilan tersebut, penulis cenderung pada salah satu keterampilan yakni membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di samping menyimak, berbicara, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1985: 2) bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar para peserta didik terampil dalam berbahasa menyimak, berbicara, menulis,

membaca. Dalam kaitannya dengan membaca, salah satu tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik dapat memahami suatu teks yang dibaca. Salah satu bentuk pemahaman teks yang dibaca adalah peserta didik mampu memahami bahan bacaan yang disajikan dalam materi pembelajaran.

Di samping itu membaca juga digunakan untuk mengetahui sekaligus menilai hasil karya yang diciptakan manusia melalui tulisan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Subyakto (1988: 145) bahwa tujuan orang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin.

Sehubungan dengan hal di atas, membaca merupakan jendela dunia. Siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang muncul pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang pun dapat diramalkan melalui hasil bacaan. Pada perkembangan di zaman moderen ini khususnya kemajuan di bidang pendidikan banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca apalagi didukung oleh kemajuan teknologi.

Maka untuk memperoleh informasi dimaksud, peserta didik harus banyak membaca agar lebih mengetahui informasi yang maksimal. Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Hal ini sudah menjadi kebutuhan keberlangsungan hidup bahkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa yang saling

berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru merupakan subjek pengajar sedangkan siswa subjek belajar. Pembelajaran akan berhasil baik apabila semua komponennya berinteraksi dengan baik, terutama guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan optimal akan sangat menentukan hasil belajar siswa. Hal ini perlu mendapat dukungan, perhatian dan minat yang tinggi dari para siswa. Oleh karena itu seorang guru perlu mengetahui keadaan siswa secara menyeluruh terutama dalam kepribadiannya.

Berdasarkan kenyataan di atas dari penelitian yang dilakukan kepada peserta didik SMA Negeri 4 Kota Gorontalo sebagian besar peserta didik kurang mampu menentukan fakta dan opini pada teks editorial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan fakta dan opini pada teks editorial. Olehnya penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini. Untuk itu melalui kajian ini diharapkan peserta didik mampu menentukan fakta dan opini pada teks editorial dalam bentuk skripsi dengan judul “Kemampuan Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Membedakan Fakta dan Opini pada Editorial Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan membaca sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh peningkatan dalam kemampuan berbahasa. Namun kenyataannya saat ini masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami isi suatu bacaan sehingga mereka sulit untuk menafsirkan apa yang dibaca. Sehubungan dengan apa yang digambarkan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Minat membaca peserta didik sangat kurang.
- 2) Kemampuan peserta didik memaknai isi bacaan kurang.
- 3) Peserta didik kurang mampu membedakan fakta dan opini dalam editorial.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penulis membatasi masalah pada *“kemampuan peserta didik membedakan fakta dan opini pada editorial”*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan peserta didik menentukan fakta pada sebuah editorial ?
- 2) Bagaimana kemampuan peserta didik menentukan opini pada sebuah editorial ?
- 3) Bagaimana kemampuan peserta didik membedakan fakta dan opini dalam sebuah editorial ?

### **1.5 Definisi Operasional**

Adapun hal-hal yang diuraikan di bawah ini memiliki makna dan pengertian agar tidak terjadi salah penafsiran.

- 1) Kemampuan adalah kapasitas setiap orang yang memiliki keterbatasan. Yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik membedakan fakta dan opini pada editorial.
- 2) Editorial adalah opini atau pendapat, atau kontroversial yang menjadi perhatian masyarakat.
- 3) Fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya. Informasi yang didengar dapat disebut fakta apabila informasi itu merupakan peristiwa yang berupa kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi.
- 4) Opini adalah pendapat seseorang tentang sesuatu yang belum tentu kebenarannya. Informasi disebut opini karena informasi tersebut baru berupa pendapat, pikiran, pandangan, dan pendirian seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan kemampuan membedakan suatu peristiwa/informasi yang benar-benar terjadi dan peristiwa / informasi yang berupa pendapat/pandangan.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik menentukan fakta pada sebuah editorial.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan peserta didik menentukan opini pada sebuah editorial.
- 3) Mendeskripsikan kemampuan peserta didik membedakan fakta dan opini dalam editorial.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak berikut ini.

- 1) Manfaat penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis terutama dalam pengembangan wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya, berdasarkan pengalaman selama ini.

- 2) Manfaat guru

Dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Manfaat peserta didik

Meningkatkan kemampuan peserta didik membedakan fakta dan opini dalam sebuah editorial.

- 4) Manfaat sekolah

Dapat memberikan sumbangan pikiran, ide bagi sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.